

TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH TERHADAP KEPERCAYAAN NASABAH DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

ABSTRAKSI

Tujuan- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga keuangan mikro syariah terhadap kepercayaan nasabah dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada lembaga keuangan mikro syariah salah satu NGO besar di Indonesia.

Metodologi- Penelitian ini merupakan *research gab*, yang menguji hipotesis (*hypothesis testing*) bertipe *causal*. Tujuannya untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Lokasi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pusat BTM (lembaga keuangan mikro syariah) Jawa Tengah di Indonesia yang memiliki anggota sebanyak 36 anggota.

Hasil- Hasil uji menunjukkan bahwa Secara parsial akuntabilitas mempengaruhi kinerja secara signifikan dan bertanda positif sedangkan variabel transparansi tidak mempengaruhi secara signifikan. Uji secara bersama-sama menunjukkan variabel kinerja dipengaruhi oleh akuntabilitas dan transparansi. Sedangkan persamaan 2 terdapat 4 hipotesis. Dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas dan kinerja memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kepercayaan masyarakat, akan tetapi kinerja ROA dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan. Bila melihat nilai uji bersama-sama dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan kinerja tidak berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat.

Keterbatasan Penelitian- Penelitian ini hanya dilakukan di sebagian kecil lembaga keuangan mikro syariah yang ada di Indonesia dan hanya dimiliki oleh NGO Muhammadiyah dengan lokasi hanya di Jawa Tengah, sehingga perlu dilakukan penelitian di tempat yang berbeda. Perlu dilakukan penelitian terpisah antara akuntabilitas dan transparansi terhadap variabel dependen kepercayaan masyarakat. Perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan kinerja non keuangan.

Kontribusi ilmiah penelitian ini dilakukan untuk menghubungkan beberapa variabel penelitian dari penelitian lain yang terpisah dan tempat penelitian dilakukan di Indonesia khususnya terkait lembaga keuangan mikro syariah.

PENDAHULUAN

Informasi di era digital saat ini menjadi hal yang penting, hal tersebut karena pentingnya menyamakan persepsi antar manusia, dan bahkan sikap lebih transparan kedepan menjadi sebuah tuntutan (Austin, R., & Upton, D. M., 2016). Transparansi bisa dianggap sebagai tindakan yang baik, karena bisa menjadikan tindakan strategis untuk mengkoneksikan kebijakan organisasi dan faktor ekonomi. Agenda ekonomi akan mempengaruhi organisasi sehingga transparansi menjadi sebuah gerakan yang dibutuhkan (Nolin, J. M., 2018). Di sisi lainnya, akuntabilitas merupakan tindakan untuk menjadikan tata kelola yang baik organisasi sehingga menjadikan organisasi tersebut menjadi berkembang dengan baik. Termasuk dalam hal ini adalah Non Government Organization (NGO). Implikasi dari hal tersebut adalah semakin baik akuntabilitas NGO maka

akan berdampak pada tercapainya tujuan dan cita-cita melalui implementasi kebijakan yang secara independen bisa dimonitor (Commission for Africa Report, 2005; Kaldor, 2003; Kovach, H., Neligan, C. and Burall, S., 2003; Lewis and Madon, 2004; Zadek, 2003). Akan tetapi, dalam penelitian Dixon, R., Ritchie, J., & Siwale, J. (2006); menemukan bahwa akuntabilitas secara horisontal dan vertikal akan menjadikan ketegangan hubungan antara NGO dan pihak pendonor, dan jika tidak dikelola dengan baik akan menjadikan disfungsi sosial, utamanya terkait dengan NGO yang terjun di masyarakat *grassroot* (Ebrahim, 2003, 2005; Hillhorst, 2003; Naidoo, 2003).

Implementasi akuntabilitas dan transparansi di kalangan organisasi masyarakat menurut Rooney, G. belum diperhatikan dengan baik. Dalam penelitiannya Ebrahim, A. (2003); Keating, V., C., dan Trandardottir, E., (2018); menghasilkan temuan akuntabilitas dapat meningkatkan kepercayaan dari para pendonor. Lawrence, P. G., & Nezhad, S. (2009) meneliti tentang transparansi, akuntabilitas dan *cooption government* terhadap NGO, yang menganalisis empat NGO internasional dalam melaksanakan akuntabilitas dan transparansi. Penelitian ini di dukung oleh beberapa penelitian lain sebagai berikut: Safrizal. (2015) meneliti kaitan akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan muzakki dan hasilnya menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki. Akuntabilitas, transparansi dan kepercayaan muzakki mempengaruhi secara positif terhadap keinginan untuk membayar zakat, tingkat kepercayaan muzakki memediasi pengaruh akuntabilitas terhadap keinginan membayar zakat secara parsial, tingkat kepercayaan muzakki memediasi pengaruh transparansi terhadap keinginan membayar pajak secara parsial. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, N. E., & Basuki, H. (2013) menghasilkan temuan bahwa akuntabilitas dan transparansi pemerintah daerah memiliki pengaruh terhadap kepuasan dan kepercayaan masyarakat. Hanafi, R., & Zulfikar, S. E. M. (2015) transparansi dan akuntabilitas di masjid Surakarta Indonesia menimbulkan rasa kepercayaan masyarakat. Sehingga dapat diberikan pernyataan bahwa semakin baik akuntabilitas dan transparansi akan menjadikan kepercayaan masyarakat juga semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Paliszkiwick, J. O., (2012) menyatakan bahwa kepercayaan memiliki peran penting dalam organisasi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Paliszkiwick J. O., (2012), Guinot J., et.al., (2013), menyatakan bahwa adanya korelasi antara kepercayaan dan kinerja suatu organisasi yang dilakukan pada Kementrian Riset dan Pendidikan Tinggi di negara Polandia.

Gray, R., Bebbington, J., & Collison, D. (2006), mengemukakan tentang adanya implikasi bahwa semakin akuntabel dan transparan NGO, maka sangatlah penting karena hal tersebut membuat NGO lebih baik. Penelitian akuntabilitas dan transparansi di NGO juga dilakukan oleh Pamungkas, A. R., & Hariadi, B. (2015), bahwa NGO memiliki transparansi dan akuntabilitas yang sudah baik. Demikian yang dinyatakan oleh Husaini, H., & Lisnawati (2013). Akan tetapi menurut penelitian Paskual, M. F., & Ansar, M. menyatakan akuntabilitas NGO belum memadai. Dan penyebab perbedaan tersebut karena belum adanya standar yang memadai pada penelitian kinerja dan operasional lembaga swadaya (Pamungkas, A. R., & Hariadi, B. (2015). Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Hasrina, C. D., Yusri, Y., & Sy, D. R. A. (2018) menyebutkan tidak adanya pengaruh signifikan antara transparansi dengan kepercayaan muzakki terhadap lembaga amil zakat. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Jitmau, F., Kalangi, L., & Lambey, L. (2017) yang dilakukan di Pemerintah daerah Sorong mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan signifikan antara akuntabilitas terhadap kinerja. Prinsip transparansi berarti bahwa penyelenggara pemerintahan harus terbuka kepada rakyat,

bahwa dalam pengambilan keputusan dan kebijakan maupun dalam pelaksanaan dan kontrol, terutama setiap orang yang berkaitan dengan suatu keputusan perlu memiliki akses untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Pieris, J. dan Nizam J. W., 2008). Jadi Transparansi dalam hal ini memiliki arti mengkomunikasikan kebijakan kepada masyarakat secara terbuka, masyarakat bisa bebas mengakses informasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, D. P., & Harnanto, M. (2006), transparansi memiliki konstruk keterbukaan, adanya informasi yang cukup dan mudah dipahami dan mudah dievaluasi.

Kilby, P. (2006) meneliti bahwa akuntabilitas NGO perempuan di India menunjukkan hubungan adanya penurunan akuntabilitas terhadap menurunnya kinerja NGO. Fard, H. D., & Rostamy, A. A. A. (2007) bahwa, akuntabilitas akan meningkatkan kepercayaan publik yang ada pada masyarakat Iran. Selain penelitian tersebut banyak penelitian terkait akuntabilitas dan transparansi yang dikaitkan terhadap kinerja keuangan akan tetapi rata-rata dikaitkan dengan keuangan pemerintah daerah. Riswanto, N. (2016) meneliti tentang akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Jember Indonesia. Sejalan dengan penelitian tersebut juga telah dilakukan oleh Muljo, H. H., Kurniawati, H., & Pahala, P. (2014), Adliana, D. W. (2016). Setyawan, M. H. D. (2015) meneliti tentang kaitan antara akuntabilitas dan transparansi terhadap produktifitas sekolah di kawasan Magelang Indonesia dan hasilnya ada pengaruh positif antara akuntabilitas dan transparansi terhadap produktifitas. Putra, H. (2014), menghasilkan penelitian adanya pengaruh positif antara akuntabilitas, transparansi dan partisipasi publik terhadap kinerja layanan di Kabupaten Pasaman Barat Sumatra Barat Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik akuntabilitas maka akan semakin baik pula kinerja sebuah lembaga.

Lembaga keuangan mikro merupakan lembaga keuangan yang meliputi bisnis mikro, asuransi mikro, usaha mikro pembiayaan kredit secara mikro dan lembaga keuangan mikro lainnya, harapannya lembaga keuangan mikro ini bisa diakses oleh masyarakat miskin (Ahmed, S., 2009). Lebih jauh lembaga keuangan mikro syariah dianggap sebagai hal yang berbeda dengan lembaga keuangan mikro konvensional. Lembaga keuangan mikro syariah dianggap sebagai lembaga keuangan yang lebih baik, karena lebih mengedepankan moral dan berketuhanan (Tauhid) (Tijani, I. M., 2015).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kembali pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga keuangan mikro syariah terhadap kinerja keuangan. Yang kedua adalah untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kinerja lembaga keuangan mikro syariah terhadap kepercayaan nasabah. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena dilakukan pada lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia yang menjadi bagian tak terpisahkan dari salah satu NGO besar yang ada di Indonesia. Penelitian ini akan membangun *gab* empiris dan fraksis dari penelitian sebelumnya.

KAJIAN PUSTAKA

Kerangka Teori

Theory of Planned Behaviour (TPB) adalah perluasan dari *Theory of Reason Action* (TRA) (Ajzen, 1985, 1991). TPB sebagai kinerja individu dari perilaku tertentu diukur oleh kesungguhan terhadap kinerja dari tingkah laku tersebut. Kesungguhan itu sendiri

diinformasikan oleh sikap yang mengedepankan tingkah laku, norma subjektif yang mengarah pada tingkah laku dan persepsi tentang bagaimana individu akan sukses mengikutsertakan menjadi tingkah yang dituju (George, J. F., 2004). Azjen (1985) mengemukakan bahwa TPB sebagai sikap yang diinformasikan sebagai hasil dari perilaku. Jadi TPB akan menjadikan sikap menjadi perilaku atau kebiasaan yang diinginkan. Misalnya apabila menginningkan masyarakat percaya maka yang dilakukan organisasi adalah bagaimana membuatnya percaya, misalnya dengan meningkatkan kinerja keuangan dan mengedepankan transparansi juga akuntabilitas.

Gagasan Yunus, M. (2003) tentang Lembaga Keuangan Mikro pertama kali mengantarkannya pada perolehan nobel pada tahun 2006. Lembaga keuangan tersebut disebut bank *poor* (*grameen*). Lembaga Keuangan Mikro ini awalnya diperuntukkan bagi ibu-ibu yang miskin di Bangladesh. Pada tahun 1993 adalah sejarah awal untuk Grameen karena ide pertama kali tentang bank kaum miskin diperkenalkan secara mendalam pada forum bank dunia, dan mendapat respon yang baik dari para negara donor di dunia. Karena konsep bank yang membantu orang miskin menjadi menjadi orang yang lebih sukses adalah konsep yang berbeda dari konsep bank pada umumnya. Akhirnya masyarakat dunia menjadikan hal tersebut sebagai proyek percontohan lembaga keuangan mikro. Termasuk dalam hal ini adalah masyarakat Indonesia. Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama islam, berjumlah sekitar 85% (BPS, 2018). Muhammadiyah adalah salah satu NGO Islam yang besar. Muhammadiyah memiliki amal usaha Muhammadiyah yang jumlahnya sangat besar. Akhirnya NGO Muhammadiyah melihat peluang tersebut dan mendirikan lembaga keuangan mikro di Indonesia yang disebut sebagai Baitul Tamwil Muhammadiyah atau BTM.

NGO pertama kali dikenalkan oleh Leat D. (1988) merupakan organisasi sukarela yaitu organisasi yang independen dan fleksibel, dan hal yang menjadi hal yang sangat penting adalah terkait dengan akuntabilitas, untuk menjadikannya berprestasi tanpa mengganggu independensi dan fleksibilitas. CA Tilt (2007) menyatakan bahwa NGO atau NGO adalah lembaga yang membutuhkan akuntabilitas yang lebih baik, supaya tidak ada masalah dengan pengawasan dan posisi NGO di tengah masyarakat.

AAOIFI (Accounting and Auditong Organiszation for Islamic Financial Institusion) adalah lembaga yang melakukan penerbitan regulasi terkait dengan aturan baru terkait akuntansi dan audit, dan komite syari'ah yang mendorong terciptanya kode etik pada bisnis syari'ah (Pomeranz, F., 1997). Lembaga tersebut juga memfasilitasi adanya evaluasi dalam instrumen keuangan bisnis lembaga keuangan syariah. Dalam melakukan penilaian kinerja lembaga keuangan mikro bisa menggunakan indikator pendapatan (Financial Revenue) yang meliputi penerimaan lembaga keuangan yang berasal dari margin operasi pembiayaan dan peminjaman (Widiarto, I., & Emrouznejad, A., 2015). Dalam mengukur kemampuan manajemen mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, biasanya diukur menggunakan rasio sehingga hasilnya semakin efisien lembaga keuangan mikro maka semakin kecil juga kemungkinan untuk mendapatkan masalah.

Di Indonesia alat pengukur yang digunakan untuk menilai kesehatan lembaga keuangan mikro ditentukan oleh aturan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia dengan aturan nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 Tentang Pedoman tentang penilaian kesehatan keuangan lembaga kuangan mikro syariah mensyaratkan kesehatan dalam hal

permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, partisipasi dan kepatuhan syariah. Adapun manifestasi dari kinerja yang akan dipakai dalam penelitian ini meliputi: BOPO, FDR, KAP, CASH, CAR, PPAP, ROA, ATI ROE dan NPL. Adapun BOPO menurut Harun, U. (2016), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, sehingga semakin efisien operasional BTM maka semakin kecil tingkat kemungkinan BTM mendapatkan masalah. FDR (*Financial to Deposit Ratio*) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan BTM pada pihak ketiga. Seberapa jauh kemampuan BTM dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan penabung dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai likuiditasnya. KAP (Kualitas Aktiva Produktif) yaitu cakupan komponen aktiva produktif sesuai ketentuan Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan). CASH (*Cash Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berdasarkan merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan BTM dalam menyediakan dana yang dipergunakan dalam mengatasi kemungkinan adanya risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas minimal 8%, berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan BTM yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR). PPAP yaitu rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif. PPAP sering digunakan BTM untuk melihat beban pencadangan saat diperlukan penghapusan aset. ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. ATI merupakan rasio untuk melihat nilai buku aktiva terhadap modal inti. ROE (*Return On Equity*) merupakan Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku. NPL dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 (SEBI, 2014), *Non Performing Loans* (NPLs) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.

Adapun konsep akuntabilitas dalam penelitian Patton, J. M (1992) diantaranya adalah **satu** adanya pelaporan dan penjelasan. Akuntabilitas dapat diimplikasikan secara sederhana sebagai pelaporan keuangan kemudian bagaimana menjelaskan laporan tersebut, **kedua** implikasi sanksi dan *reward*. Sanksi dan *reward* ini tidak memiliki implikasi langsung tapi pengguna informasi akan memberikan *reward* dan *punishment* kepada penyaji laporan keuangan terkait akuntabilitas. **Ketiga** adalah hubungan penyaji (*accountor*) dan pemakai (*accountee*). Aktifitas penyaji (*accountor*) adalah meliputi kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan karena menggunakan penghitungan yang teliti. Dan siapa saja *accountee* (pengguna) yaitu semua pihak yang membutuhkan akuntabilitas diantaranya bisa dari pihak individu, kantor dan organisasi terlebih departemen dipemerintahan.

Dalam penelitiannya Ebrahim, A. (2003) mencatat beberapa hal untuk menilai akuntabilitas organisasi non profit. Organisasi *non profit* besar akan membayar mahal terkait akuntabilitas dalam meningkatkan kepercayaan dari para pendonor, ingin tahu seberapa baik atau

tekanan dari regulator terkait pelayanan publik yang telah dilakukan dan terkait masalah pajak. Kebutuhan akuntabilitas meliputi untuk siapa dan bagaimana akuntabilitas bisa tercipta. Akuntabilitas untuk pihak-pihak yang meliputi anggota organisasi, pelayanan organisasi, jaringan pembela kebijakan (*Policy Advocacy Network*). Dan untuk apa akuntabilitas, menurutnya akuntabilitas untuk bidang *finance*, pemerintah, kinerja dan misi (Behn 2001 dalam Ebrahim, A., 2003).

Ebrahim, A., & Weisband, E. (2007) ada empat komponen akuntabilitas: 1). Transparansi yaitu mengumpulkan informasi dan membuat informasi itu mudah diakses, available dan dengan penelitian mendalam 2). Jawaban dan jastifikasi, menyiapkan alasan kegiatan dan kebijakan yang diambil sebagai jawaban yang terbaik, 3). Kepatuhan, melalui monitoring dan evaluasi terkait prosedur dan outcome, dengan jalan mengkombinasikan transparansi yang ditemukan, 4). Penegakan dan Sanksi terkait kurangnya dalam kepatuhan, jastifikasi atau transparansi. Ebrahim, A., & Weisband, E. (2007) mendefinikan transparansi sebagai bagian dari akuntabel. Bahkan dalam penelitian Pamungkas, A. R., & Hariadi, B. (2015), tidak bisa mendefinisikan yang terpisah akan transparansi, akuntabilitas dan pertanggungjawaban. Bovens, M. (2005) lebih melihat akuntabilitas lebih kepada belanja publik yang dilakukan oleh lembaga publik dan lebih melihat akuntabilitas dalam perspektif pelaporan akuntansi. Menurut Bovens transparansi dan akuntabilitas adalah dua kata yang sering dianggap sama. Transparansi dan keterbukaan publik menjadi hal yang penting saat kita menginginkan organisasi akuntabel, transparansi harus ada pelaporan yang dipublikasi dan bahkan perlu diberi akses untuk adanya debat publik terkait hal tersebut.

Prinsip transparansi berarti bahwa penyelenggara pemerintahan harus terbuka kepada rakyat, bahwa dalam pengambilan keputusan dan kebijakan maupun dalam pelaksanaan dan kontrol, terutama setiap orang berkaitan dengan suatu keputusan perlu memiliki akses untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Pieris, J. dan Nizam J. W., 2008). Jadi Transparansi dalam hal ini memiliki arti mengkomunikasikan kebijakan kepada masyarakat secara terbuka, masyarakat bisa bebas mengakses informasi. Nolin J.M. (2018) menemukan adanya kaitan antara transparansi dan kinerja.

Penelitian akuntabilitas dan transparansi di NGO juga dilakukan oleh Fard, H. D., & Rostamy, A. A. A. (2007) bahwa, akuntabilitas akan meningkatkan kepercayaan publik yang ada pada masyarakat Iran. Penelitian lain juga dilakukan oleh Pamungkas, A. R., & Hariadi, B. (2015) memiliki hasil penelitian, bahwa NGO memiliki transparansi dan akuntabilitas yang sudah baik. Demikian yang dinyatakan oleh Husaini, H., & Lisnawati (2013). Gray, R., Bebbington, J., & Collison, D. (2006), mengemukakan tentang adanya implikasi bahwa semakin akuntabel dan transparan maka NGO sangatlah penting karena hal membuat NGO lebih baik, meski penilain akuntabel itu sangat sulit dilakukan.

Kilby, P. (2006) meneliti bahwa akuntabilitas NGO perempuan di India menunjukkan hubungan adanya penurunan akuntabilitas terhadap menurunnya kinerja NGO (Commission for Africa Report, 2005; Kaldor, 2003; Kovach, H., Neligan, C. and Burall, S., 2003; Lewis and Madon, 2004; Zadek, 2003). Gray, R., Bebbington, J., & Collison, D. (2006) menemukan adanya kaitan antara Akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja. Selain penelitian tersebut banyak penelitian terkait akuntabilitas dan transparansi yang dikaitkan terhadap kinerja keuangan akan tetapi rata-rata dikaitkan dengan keuangan pemerintah daerah. Riswanto, N. (2016) meneliti tentang akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Jember. Sejalan dengan penelitian tersebut juga telah dilakukan oleh Muljo, H. H., Kurniawati, H., & Pahala, P. (2014), Adliana, D. W. (2016).

Setyawan, M. H. D. (2015) meneliti tentang kaitan antara akuntabilitas dan transparansi terhadap produktifitas sekolah di kawasan Magelang dan hasilnya ada pengaruh positif antara akuntabilitas dan transparansi terhadap produktifitas. Putra, H. (2014), menghasilkan penelitian adanya pengaruh positif antara akuntabilitas, transparansi dan partisipasi publik terhadap kinerja layanan di Kabupaten Pasaman Barat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik akuntabilitas maka akan semakin baik pula kinerja sebuah lembaga. Sehingga dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

- H1: Ada pengaruh positif antara akuntabilitas terhadap kinerja lembaga keuangan mikro syariah secara parsial
- H2: Ada pengaruh positif antara transparansi terhadap kinerja lembaga keuangan mikro syariah secara parsial.
- H3: Ada pengaruh positif antara akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja lembaga keuangan mikro syariah secara simultan

Ebrahim, A. (2003), Keating, V., C., dan Trandardottir, E., (2018) dan Fard, H. D., & Rostamy, A. A. A. (2007) menghasilkan temuan akuntabilitas dapat meningkatkan kepercayaan. Akuntabilitas dapat meningkatkan kepercayaan dari para pendonor. Lawrence, P. G., & Nezhad, S. (2009) meneliti tentang transparansi, akuntabilitas dan *cooption government* terhadap NGO, yang menganalisa empat NGO internasional dalam melaksanakan akuntabilitas dan transparansi. Penelitian ini di dukung oleh beberapa penelitian lain sebagai berikut: Safrizal. (2015) meneliti kaitan akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan muzzaki dan hasilnya menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan muzzaki. Akuntabilitas, transparansi dan kepercayaan muzzaki mempengaruhi secara positif terhadap keinginan untuk membayar zakat, tingkat kepercayaan muzakki memediasi pengaruh akuntabilitas terhadap keinginan membayar zakat secara parsial, tingkat kepercayaan muzzaki memediasi pengaruh transparansi terhadap keinginan membayar pajak secara parsial. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, N. E., & Basuki, H. (2013) menghasilkan temuan bahwa akuntabilitas dan transparansi pemerintah daerah memiliki pengaruh terhadap kepuasan dan kepercayaan masyarakat. Hanafi, R., & Zulfikar, S. E. M. (2015) transparansi dan akuntabilitas di masjid Surakarta menimbulkan rasa kepercayaan masyarakat. Sehingga dapat diberikan pernyataan bahwa semakin baik akuntabilitas dan transparansi akan menjadikan kepercayaan masyarakat juga semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Paliszkievicz, J. O., (2011) menyatakan bahwa kepercayaan memiliki peran penting dalam organisasi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Paliszkievicz J. O., (2012), Guinot J., et.al., (2013), menyatakan bahwa adanya korelasi antara kepercayaan dan kinerja suatu organisasi yang dilakukan pada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi di negara Polandia. Sehingga dapat dilakukan penarikan hipotesis sebagai berikut:

- H4: Ada pengaruh positif antara akuntabilitas terhadap kepercayaan lembaga keuangan mikro syariah secara parsial
- H5: Ada pengaruh positif antara transparansi terhadap kepercayaan lembaga keuangan mikro syariah secara parsial.
- H6: ada pengaruh positif kinerja terhadap kepercayaan lembaga keuangan mikro syariah secara parsial

H7: ada pengaruh positif antara akuntabilitas, transparansi dan kinerja BTM secara bersama-sama terhadap kepercayaan BTM.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *gab study* yang menguji kembali penelitian yang ada. Yang akan dijawab dengan menguji hipotesis (*hypothesis testing*) bertipe *causal*. Tujuannya untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk tujuan ini, penelitian dilakukan dengan melakukan survai lapangan (*field study*), yaitu penelitian dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, M. dan Effendi, S., 2006). Dalam penelitian ini dari sisi waktu (*time horizon*) termasuk *cross-sectional studies*, penelitian yang pengumpulan datanya hanya dilakukan satu kali saja (beberapa hari, beberapa minggu, atau beberapa bulan, untuk menjawab pertanyaan penelitian) (Sekaran, U., & Bougie, R., 2011).

NGO yang diteliti dalam penelitian ini adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan NGO yang sangat besar di Indonesia. Riset yang dilakukan oleh Alvara Centre Research (2017), menyatakan bahwa jumlah organisasi masyarakat terbesar yang ada di Indonesia salah satunya adalah muhammadiyah. Dann alasan PWM Muhammadiyah dipilih karena Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Propinsi Jawa Tengah adalah PWM di Indonesia yang memiliki banyak Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) yang tumbuh pesat di wilayah Jawa Tengah serta menjadi percontohan di Indonesia. Pemetaan potensi BTM nya juga sudah mulai rapi, hal tersebut menjadi daya tarik peneliti untuk memulai penelitian akuntabilitas dan transparansi pada AUM BTM yang ada di daerah Jawa Tengah. Pusat BTM Jawa Tengah memiliki jumlah anggota yang selalu bertambah, dari tahun ke tahun dan saat ini jumlahnya sebanyak 36 anggota BTM, yang tersebar di wilayah Propinsi Jawa Tengah. Penelitian dilakukan selama tiga bulan pada tahun September sampai November 2017.

Variabel Penelitan

Variabel dalam penelitian adalah terdiri dari: Variabel dependen, terdiri dari dari 2 variabel yaitu dalam persamaan 1 yaitu Kinerja dan persamaan 2 adalah adalah kepercayaan masyarakat. Sedang variabel Independen, terdiri dari persamaan 1 yaitu akuntabilitas dan transparansi dan persamaan 2 yaitu akuntabilitas, transparansi dan kinerja.

Operasional Variabel

Variabel Akuntabilitas, tak ada standar yang menjadi sebuah konsensus atas definisi akuntabilitas, karena luasnya makna akuntabilitas. Penelitian ini akan menggunakan definisi akuntabilitas dengan definisi Ebrahim, A., & Weisband, E. (2007) dengan konstruk variabel akuntabilitas sebagai berikut: Laporan Keuangan, jawaban dan justifikasi, sanksi dan *reward* kepada akuntan dan kepatuhan.

Variabel Transparan. Peneliti menggunakan konstruk transparansi sesuai yang ada pada penelitian Rahayu, D. P., & Harnanto, M. (2006), yaitu, terbuka, mudah dipahami, informasi yang cukup dan mudah diawasi.

Variabel Kinerja, konstruk kinerja di sini adalah kinerja keuangan Lembaga keuangan seperti yang tertuang dalam penilaian kinerja Koperasi Jasa Keuangan Syariah/Koperasi Pembiayaan Syariah/Koperasi Simpan Pinjam Syariah. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007. Yang terdiri dari CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, CASH, FDR, ROE, NPLs dan ATI.

Variabel Kepercayaan disini memiliki konstruk sebagai kepercayaan masyarakat melalui peningkatan nasabah baik *landing* maupun tabungan.

Tabulasi Data

Data yang diperoleh dari survai dikumpulkan, diedit untuk menentukan kelengkapan pengisian kuesioner, dan dikuantifikasi atau diberikan skor agar dapat diproses secara statistik. Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

1. Setiap jawaban dari kuesioner diberi skor dengan menggunakan “Skala Likert”.
Untuk pertanyaan yang bersifat positif, pemberian skor mengikuti aturan sebagai berikut:
SM/SS : Sangat mudah/ Sangat Setuju, skor 5
M/S : Mudah/ Setuju, skor 4
S/R : Sedang/ Ragu-ragu, skor 3
ST/TS : Sulit/ Tidak Setuju, skor 2
SST/STS : Sangat Sulit/ Sangat Tidak Setuju, skor 1
Sedangkan untuk pertanyaan yang bersifat negatif, skor diberikan dengan ketentuan:
SM/SS : Sangat mudah/ Sangat Setuju, skor 1
M/S : Mudah/ Setuju, skor 2
S/R : Sedang/ Ragu-ragu, skor 3
ST/TS : Sulit/ Tidak Setuju, skor 4
SST/STS : Sangat Sulit/ Sangat Tidak Setuju, skor 5
2. Melakukan tabulasi jawaban responden untuk setiap pertanyaan tersebut.
3. Menguji dengan menggunakan SPSS untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

Hasil Penelitian

Dari semua kuesioner yang telah terkumpul dan dipilah-pilah kelayakannya, didapat 10 data responden dari tahun 2012 sampai dengan 2016, akan tetapi dari data tersebut ada 2 BTM yang tidak memberikan data kinerja dengan lengkap yaitu BTM Kota Tegal dengan alasan belum beroperasi pada tahun 2012 dan 2013 akan tetapi data tetap dipakai ditahun 2014 sampai tahun 2016. Adapun BTM Kedungwuni pada tahun 2016 belum menghitung kinerja keuangannya, sehingga untuk tahun sebelumnya tetap dimasukkan sebagai data. Jadi total jumlah data terkumpul adalah sejumlah

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Pengumpulan Kuisioner

Anggota BTM	Kuisioner yang disebar	Kuisioner yang bisa dipakai	Kuisioner yang kurang lengkap	Kuisioner yang tidak ditanggapi
36 BTM	36	10	0	26

Sumber: data yang diolah oleh penulis

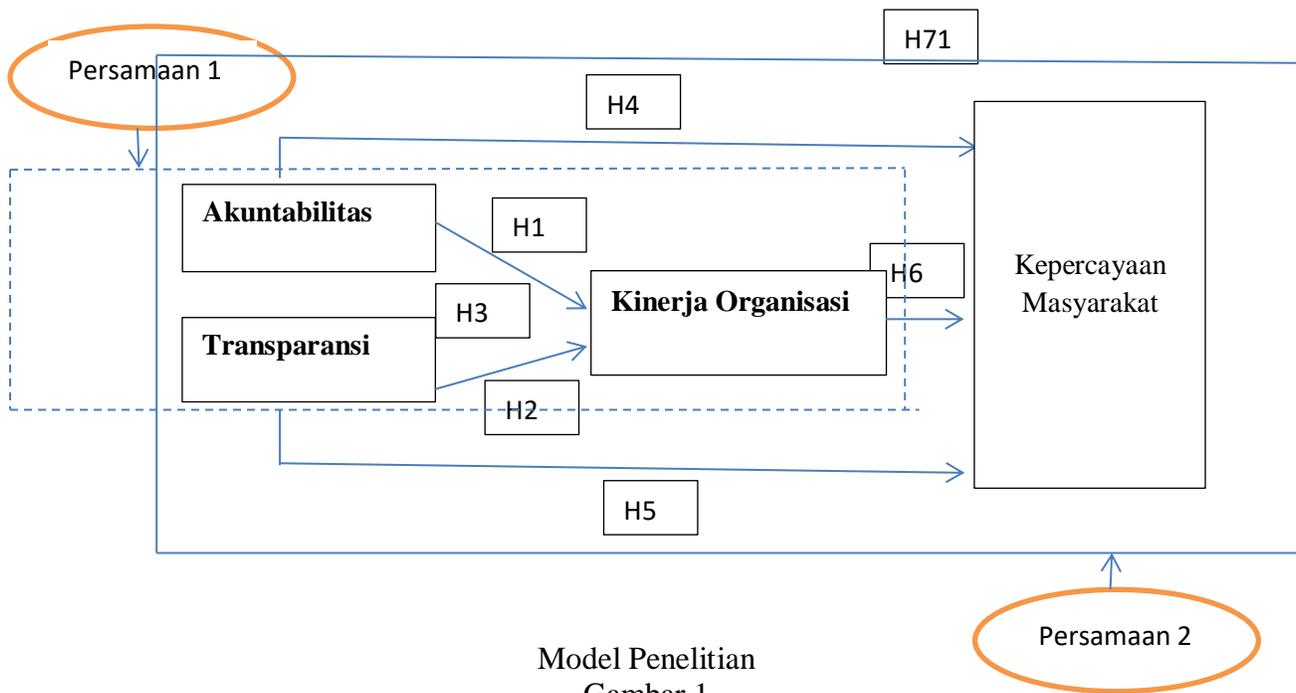
Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Pengumpulan Kuisioner

Keterangan	Jumlah	Total Data
BTM yang mengumpulkan tahun 2012-2016 (5 tahun)	8	40
BMT Tegal beroperasi dari tahun 2014-2016 (3 tahun)	1	3
BTM Kedungwuni tahun 2012-2015 (4 tahun)	1	4
Jumlah Total sampel terkumpul		47

Sumber: Data yang diolah

Analisis Hasil Penelitian

Uji Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen



Model Penelitian
Gambar 1

Persamaan 1

$$Y_{ko} = a + b_1.X_a + b_2.X_t + e \dots \dots \dots (3)$$

Persamaan regresi penelitian ini dapat dinyatakan dengan:

$$Y = 29937,153 - 0,308.X_1 + 0,218.X_2 + e$$

Persamaan tersebut dapat diberikan interpretasi sebagai berikut.

- Konstanta sebesar 29937,153 memberikan arti bahwa dalam keadaan variabel prediktor = 0, tingkat kinerja konstan sebesar 29937,153.
- Koefisien regresi linier berganda untuk variabel akuntabilitas sebesar -0,308 menunjukkan bahwa setiap tambahan akuntabilitas akan menurunkan kinerja sebesar 0,308 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap (*ceteris paribus*).
- Koefisien regresi linier berganda untuk variabel transparansi sebesar 0,218 menunjukkan bahwa setiap transparansi yang dilakukan akan meningkatkan kinerja sebesar 0,218 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap (*ceteris paribus*).

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, hasil analisis regresi dari program SPSS setelah dilakukan uji asumsi klasik dapat disajikan pada tabel berikut ini (Ghozali, I., 2006).

TABEL 3
Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	T	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	29.937,153	2,195	0,034	Signifikan
Akuntabilitas	-0,308	-2,186	0,034	Signifikan
Transparansi	0,218	1,545	0,130	Tidak Signifikan

$\alpha = 5\%$ $F = 3,837$ (.0,029) $R = 38,9\%$ $R^2 = 15,1\%$

H1: Ada pengaruh positif antara akuntabilitas terhadap kinerja BTM secara parsial

Dapat dilihat bahwa dari ketiga variabel independen yang dimasukkan dalam uji regresi, semua signifikan. Hal itu dapat dilihat dari signifikansi yang ada berturut-turut dari variabel akuntabilitas dan transparansi bernilai 0,034 dan 0,130, variabel akuntabilitas memiliki nilai yang lebih rendah dari 0,05 (PV). Dengan tingkat keyakinan 95%, diperoleh t tabel $\pm 2,117$ dan t hitung sebesar -2,186. Oleh karena t hitung $>$ t tabel, maka H₁ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh variabel independen akuntabilitas,

H2: Ada pengaruh positif antara transparansi terhadap kinerja BTM secara parsial.

Variabel transparansi tidak memiliki nilai yang signifikan karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,130. Atau dengan tingkat keyakinan 95%, diperoleh t tabel $\pm 2,117$ dan t hitung sebesar 1,545. Oleh karena t hitung $<$ t tabel, maka H_{a1} tidak mampu diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa transparansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja.

Uji global bertujuan untuk menguji kemampuan seluruh variabel X (X₁, X₂, dan X₃) secara bersama-sama dapat menjelaskan perilaku variabel dependen Y. Dengan kata lain, Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (transparansi dan akuntabilitas) secara bersama-sama mempengaruhi kinerja. Perumusan hipotesis adalah:

H₃: Ada pengaruh positif antara akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja BTM secara simultan

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat pada $\alpha = 5\%$, $F = 3,837$ dengan nilai sinifikansi 0,029. Karena signifikansi F kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan pada $\alpha = 5\%$ H₃ diterima. Asumsinya bahwa secara bersama-sama ketiga variabel bebas di atas mempengaruhi kinerja BTM.

Berdasarkan Tabel 3 diatas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 38,9 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara transparansi dan akuntabilitas terhadap variabel independennya (batasan yang dipakai adalah 0,5 atau 50%) atau variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan arah korelasi positif. Karena variabelnya lebih dari dua maka digunakan Adjusted R Square dengan nilai 15,1%. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel kepatuhan sebesar 15,1%. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa model penelitian ini lebih banyak dipengaruhi faktor di luar penelitian yaitu sebesar 85,9%.

Persamaan 2

$$Y_{km} = a + b_1.X_a + b_2.X_t + b_3.X_k + e$$

Persamaan regresi penelitian ini dapat dinyatakan dengan:

$$Y = 102117,577 + 0,143.X_1 + 0,215.X_2 + 0,201.X_{k1} + \dots + e$$

Persamaan tersebut dapat diberikan interpretasi sebagai berikut.

- Konstanta sebesar 102117,557 memberikan arti bahwa dalam keadaan variabel prediktor = 0, tingkat kinerja konstan sebesar 102117,557.
- Koefisien regresi linier berganda untuk variabel akuntabilitas sebesar 0,143 menunjukkan bahwa setiap tambahan akuntabilitas akan menurunkan kinerja sebesar 0,143 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap (*ceteris paribus*).
- Koefisien regresi linier berganda untuk variabel transparansi sebesar 0,215 menunjukkan bahwa setiap transparansi yang dilakukan akan meningkatkan kinerja sebesar 0,215 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap (*ceteris paribus*).
- Koefisien regresi linier berganda untuk variabel kinerja sebesar 0,201 menunjukkan bahwa setiap transparansi yang dilakukan akan meningkatkan kinerja sebesar 0,201 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap (*ceteris paribus*).

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, hasil analisis regresi dari program SPSS setelah dilakukan uji asumsi klasik (Ghozali, I., 2006), dapat disajikan pada tabel berikut ini:

TABEL 4
Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	t	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	10.217,577	2,716	0,10	Signifikan

Akuntabilitas	0,143	1,197	0,603	Tidak Signifikan
Transparansi	0,215	0,878	0,730	Tidak Signifikan
Kinerja CAR	-0,201	-1,073	0,291	Tidak Signifikan
Kinerja KAP	-0,351	-0,956	0,346	Tidak Signifikan
Kinerja PPAP	-0,076	-0,433	0,668	Tidak Signifikan
Kinerja ROA	-0,350	-2,133	0,04	Signifikan
Kinerja BOPO	-0,456	-2,768	0,09	Signifikan
Kinerja CASH	-0,030	-0,191	0,850	Tidak Signifikan
Kinerja FDR	-0,260	-1,705	0,98	Tidak Signifikan
Kinerja ROE	-0,085	-0,296	0,769	Tidak Signifikan
Kinerja NPLs	-0,131	-0,363	0,719	Tidak Signifikan
Kinerja ATI	0,246	1,092	0,285	Tidak Signifikan
$\alpha = 5\%$ $F = 1,532 (0,016)$ $R = 35,8\%$ $R^2 = 12,4\%$				

H4: Ada pengaruh positif antara akuntabilitas terhadap kepercayaan BTM secara parsial

Dengan tingkat keyakinan 95%, diperoleh hasil Kinerja ROA memiliki hasil t tabel $\pm 2,117$ dan t hitung sebesar 1,197. Oleh karena t hitung $<$ t tabel, maka H_1 ditolak. Sementara itu, hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas mempunyai nilai signifikansi 0,386, sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh secara positif terhadap kepercayaan masyarakat pada level kepercayaan 95%. Jadi, semakin memadai akuntabilitas tentang maka tidak membuat kepercayaan semakin meningkat.

H5: Ada pengaruh positif antara transparansi terhadap kepercayaan BTM secara parsial.

Dengan tingkat keyakinan 95%, diperoleh t tabel $\pm 2,117$ dan t hitung sebesar 0,878. Oleh karena t hitung $<$ t tabel, maka H_2 ditolak. Sementara itu, hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa variabel transparansi mempunyai nilai signifikansi 0,240 dan bertanda positif pada nilai t. Sehingga dapat disimpulkan bahwa transparansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan masyarakat.

H6: ada pengaruh positif kinerja terhadap kepercayaan BTM secara parsial

T hitung dan t tabel untuk ROA dan BOPO dengan tingkat keyakinan 95%, diperoleh t tabel $\pm 2,117$ dan t hitung sebesar -2,133 dan -2,768 maka t hitung $>$ t tabel, jadi H_3 untuk ROA dan BOPO diterima. Sementara itu, hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa variabel kinerja ROA dan BOPO mempunyai nilai signifikansi 0,040 dan 0,09. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja ROA dan BOPO mempengaruhi secara signifikan pada level kepercayaan 95% dan memiliki pengaruh negatif. Jadi semakin baik kinerja ROA dan BOPO maka Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap BTM tidak semakin bertambah.

Sedangkan variabel kinerja yang lain seperti CAR, KAP, PPAP, CASH, FDR, ROE, NPLs dan ATI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan. Dapat dilihat bahwa

dari ketiga variabel independen yang dimasukkan dalam uji regresi, semua tidak signifikan kecuali 2 variabel kinerja yaitu variabel ROA dan BOPO. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja BTM (ROA dan BOPO) mempengaruhi kepercayaan masyarakat.

H7: ada pengaruh positif antara akuntabilitas, transparansi dan kinerja BTM secara bersama-sama terhadap kepercayaan BTM.

Hasil pengujian sesuai tabel di atas dapat diperoleh hasil bahwa hasil konstanta lebih kecil dari 0,05 yaitu dengan nilai 0,01 maka H7 dapat diterima. Sehingga secara bersama-sama ketiga variabel di atas memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepercayaan masyarakat. Berdasarkan Tabel 4 di atas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 35,8%. Karena variabelnya lebih dari dua maka digunakan Adjusted R Square dengan nilai 12,4%. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel kepatuhan sebesar 12,4%. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa model penelitian ini lebih banyak dipengaruhi faktor di luar penelitian yaitu sebesar 87,6%

Diskusi

Temuan di atas terkait dengan hubungan antara transparansi dan akuntabilitas lembaga keuangan mikro terhadap kinerja keuangan memiliki hubungan positif yang signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gray et.al. (2006), Riswanto, N. (2016), Muljo, H. H., Kurniawati, H., & Pahala, P. (2014), Adliana, D. W. (2016), Setyawan, M. H. D. (2015), Putra, H. (2014). Selanjutnya akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kilby, P., (2006), Commission for Africa Report, (2005), Kaldor, (2003), Kovach, H., et. al., (2003), Lewis and Madon, (2004), Zadek, (2003), Gray, R., Bebbington, J., & Collison, D. (2006). Akan tetapi hasil penelitian terkait transparansi ditemukan hasilnya anomali dengan hasil penelitian sebelumnya (Nolin J. M., 2018).

Sedangkan penelitian yang mengaitkan antara transparansi, akuntabilitas dan kinerja lembaga keuangan mikro terhadap kepercayaan nasabah sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ebrahim A. (2003), Lawrence, P. G., & Nezhad, S. (2009), Keating, V., C., dan Trandardottir, E., (2018), Fard, H. D., & Rostamy, A. A. A. (2007), Safrizal (2015), Rahmawati, N. E., & Basuki, H. (2013) dan Hanafi, R., & Zulfikar, S. E. M. (2015) yaitu secara bersama-sama akuntabilitas dan transparansi memiliki pengaruh terhadap kepercayaan masyarakat. Akan tetapi secara parsial akuntabilitas dan transparansi memiliki hasil yang anomali yaitu tidak memiliki hubungan dengan kepercayaan masyarakat, kecuali terkait dengan kinerja (BOPO dan ROA). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paliszkievicz, J. O., (2011), Paliszkievicz J. O., (2012), Guinot J., et.al., (2013).

Kesimpulan

Dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa pada persamaan 1, terdapat 3 hipotesis, secara parsial akuntabilitas mempengaruhi kinerja secara signifikan, sedangkan variabel transparan tidak mempengaruhi secara signifikan. Dan dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama modelnya menunjukkan nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel kinerja dipengaruhi oleh akuntabilitas dan transparansi. Dengan nilai koefisien regresi R sebesar 38,9%, dan koefisien R² sebesar 15,1% yang memiliki arti bahwa ada

variabel di luar yang belum diteliti sebesar 84,9% yang memiliki pengaruh terhadap kinerja. Akuntabilitas berpengaruh negatif hal ini memiliki arti semakin akuntabel maka kinerja semakin buruk.

Persamaan 2, terdapat 4 hipotesis, dimana dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas dan kinerja memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kepercayaan masyarakat, akan tetapi kinerja ROA dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan, sedangkan variabel kinerja yang lain tidak memiliki pengaruh signifikan. Dan bila melihat nilai uji bersama-sama maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas, transparansi dan kinerja berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat. Dengan nilai koefisien regresi R sebesar 59,8%, sedangkan koefisien R^2 sebesar 35,8% yang memiliki arti bahwa ada variabel di luar yang belum diteliti sebesar 64,2% yang memiliki pengaruh terhadap kinerja. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ebrahim A.(2003), Lawrence, P. G., & Nezhad, S. (2009), Rahmawati, N. E., & Basuki, H. (2013) dan Hanafi, R., & Zulfikar, S. E. M. (2015).

Rekomendasi dari penelitian ini adalah NGO Muhammadiyah di Indonesia, supaya memperhatikan akuntabilitas dan transparansi juga kinerja keuangannya meski kepercayaan masyarakat sudah cukup tinggi.

Saran

Ada beberapa keterbatasan penelitian ini yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yaitu:

- a. Dikarenakan jumlah BTM yang merespon angket kuisisioner masih sangat kecil, sehingga model di atas perlu diteliti kembali dengan responden yang berbeda. Dan bentuk pertanyaan kuisisioner yang berbeda.
- b. Perlu dilakukan penelitian terpisah antara akuntabilitas dan transparansi terhadap variabel dependen kepercayaan masyarakat, ataukah variabel kinerja dengan mengeluarkan variabel KAP, ROE, NPLs dan ATI. Ataukah 10 variabel kinerja dilakukan pengolahan ulang.
- c. Penelitian ini juga membuktikan bahwa masyarakat masih abai dengan pentingnya akuntabilitas dan transparansi, dan kurang akuntabelnya penyajian keuangan yang dilakukan sehingga model hipotesis dengan hasil tidak berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, H., & Rukmini, M. (2004). Kritik dan Otokritik NGO. *Membongkar Kejujuran dan Keterbukaan Lembaga Swadaya Masyarakat Indonesia*.
- Adliana, D. W. (2016). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value for Money Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value for Money Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan*.
- Ahmed, S. (2009). Microfinance institutions in Bangladesh: achievements and challenges. *Managerial Finance*, 35(12), 999-1010.
- Austin, R., & Upton, D. M. (2016). Leading in the age of super-transparency. *MIT Sloan Management Review*, 57(2), 25.
- Ajzen, I. (1985). From intentions to actions: A theory of planned behavior. In *Action control* (pp. 11-39). Springer, Berlin, Heidelberg.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Bateman, M. (2010). *Why doesn't microfinance work?: The destructive rise of local neoliberalism*. Zed Books Ltd..
- Bovens, M. (2005). Public accountability: A framework for the analysis and assessment of accountability arrangements in the public domain. *Unpublished paper*.
- Badan Pusat Statistik, (2010), Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Agama yang dianut, <https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=320&wid=0>
- Commission for Africa Report (2005), "Commission for Africa Report", available at: <http://213.225.140.43/english/report/introduction.html#report>
- Dixon, R., Ritchie, J., & Siwale, J. (2006). Microfinance: accountability from the grassroots. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 19(3), 405-427.
- Ebrahim, A. (2003), Accountability in practice: mechanisms for NGOs, *World Development*, Vol. 31 No. 5, pp. 813-29.
- Ebrahim, A. (2005), Accountability Myopia: Losing Sight Of Organizational Learning, *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, Vol. 34 No. 1, pp. 56-87.
- Ebrahim, A., & Weisband, E. (2007). Global accountabilities. *Cambridge: Cambridge*
- Fard, H. D., & Rostamy, A. A. A. (2007). Promoting public trust in public organizations: Explaining the role of public accountability. *Public Organization Review*, 7(4), 331-344.
- George, J. F. (2004). The theory of planned behavior and Internet purchasing. *Internet research*, 14(3), 198-212.
- Ghozali, I. (2006). Statistik Multivariat SPSS. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Gray, R., Bebbington, J., & Collison, D. (2006). NGOs, civil society and accountability: making the people accountable to capital. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 19(3), 319-348.
- Hanafi, R., & Zulfikar, S. E. M. (2015). *Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi Empiris Pada Masjid Nurusy Syifa 'Surakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-ratio Keuangan Car, Ldr, Nim, Bopo, Npl Terhadap Roa. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 67-82.
- Hasrina, C. D., Yusri, Y., & Sy, D. R. A. (2018). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Humaniora*, 2(1), 1-9.
- Hidayat, F. (2016). Alternative Sistem Pengawasan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam mewujudkan Shariah Compliance. *JURNAL MAHKAMAH: Kajian Ilmu Hukum Dan Hukum Islam*, 1(2), 383-407.
- Hillhorst, D. (2003), *The Real World of NGOs: Discourses, Diversity and Development*, ZED, London.
- Husaini, H., & Lisnawati, L. Analisis Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Fairness*, 3(1), 23-40.
- Jitmau, F., Kalangi, L., & Lambey, L. (2017). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Fungsi Pemeriksaan Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris Di Kabupaten Sorong). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing " Goodwill "*, 8(1).
- Kaldor, M. (2003), *Civil Society And Accountability*, Journal of Human Development, Vol. 4 No. 1, pp. 5-27.
- Keating, V. C., & Thrandardottir, E. (2017). NGOs, trust, and the accountability agenda. *The British Journal of Politics and International Relations*, 19(1), 134-151.
- Kilby, P. (2006). Accountability for empowerment: Dilemmas facing non-governmental organizations. *World Development*, 34(6), 951-963.
- Kovach, H., Neligan, C. and Burall, S. (2003), *The Global Accountability Report 1, 2003: Power without Accountability?*, One World Trust, London.
- Lawrence, P. G., & Nezhad, S. (2009). Accountability, transparency, and government co-option: A case study of four NGOs. *International NGO Journal*, 4(3), 076-083.
- Leat, D. (1988). *Voluntary organisations and accountability*. Policy Analysis Unit, National Council For Voluntary Organisations.
- Lewis, D. and Madon, S. (2004), Information systems and nongovernmental development organizations: advocacy, organizational learning, and accountability, *The Information Society*, Vol. 20, pp. 117-26.

- Mallin, C., Farag, H., & Ow-Yong, K. (2014). Corporate social responsibility and financial performance in Islamic banks. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 103, S21-S38.
- Martens, K. (2002). Mission impossible? Defining nongovernmental organizations. *Voluntas: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 13(3), 271-285.
- Muljo, H. H., Kurniawati, H., & Pahala, P. (2014). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Pengelolaan Anggaran. *Binus Business Review*, 5(2), 537-550.
- Nahdatul Ulama, Hasil Survei Alvara Terkait Pandangan Keagamaan di Kalangan Profesional Senin, 23 Oktober 2017 18:44, <http://www.nu.or.id/post/read/82446/hasil-survei-alvara-terkait-pandangan-keagamaan-di-kalangan-profesional>
- Naidoo, K. (2003), "Who guards the guardians? The accountability and governance of NGOs Workshop, 3 April 2003, UN Headquarters, New York", available at: www.civicus.org/new/media/NGOAccountability.doc (accessed 6 December 2004).
- No, S. E. B. I. (2014). 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. *Diakses dari www.bi.go.id*.
- Nolin, J. M. (2018). Defining transparency movements. *Journal of Documentation*.
- Paliszkiwicz, J. (2012). Managers' orientation on trust and organizational performance. *Jindal Journal of Business Research*, 1(2), 153-161.
- Paliszkiwicz, J. O. (2011). Trust Management: Literature Review. *Management (18544223)*, 6(4).
- Pamungkas, A. R., & Hariadi, B. (2015). Analisis Implementasi Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(1).
- Patton, J. M. (1992). Accountability and governmental financial reporting. *Financial Accountability & Management*, 8(3), 165-180.
- Pieris, J. dan Nizam J. W. (2008). "Etika Bisnis & Good Corporate Governance, Edisi Kedua". Jakarta: Pelangi Cendekia.
- Premananda, N. L. P. U., & Latrini, M. Y. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Pada Pemerintah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 2451-2476.
- Rooney, G. 8th Asia Pacific Mediation Forum Conference.
- Pomeranz, F. (1997). The accounting and auditing organization for Islamic financial institutions: An important regulatory debut. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 6(1), 123-130.
- Putra, H. (2014). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Publik terhadap Kinerja Organisasi Layanan Publik. Unpublish *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.

- Rahmawati, N. E., & Basuki, H. (2013). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pemerintah Daerah Terhadap Kepuasan Dan Kepercayaan Masyarakat* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Rahayu, D. P., & Harnanto, M. (2006). *Pengaruh pengetahuan perpajakan, transparansi belanja pajak, dan keadilan pajak terhadap kepatuhan pajak pada wajib pajak di Kota Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Riswanto, N. (2016). Analisis Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Jember. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
- Safrizal. (2015). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dan Dampaknya Pada Keinginan Membayar Zakat Di Baitul Mal Kabupaten Aceh Timur. *Tesis Unpublish*. Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Setyawan, M. H. D. (2015). *Pengaruh Prinsip Keadilan, Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Terhadap Produktivitas Sekolah (Persepsi Gurusmp N 3 Mertoyudan Magelang)*(Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. (2006). *Metode Penelitian Survai*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2011). *Business Research Methods: A skill-building approach*.
- Sugiyono, D. R. (2000). *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tijani, I. M. (2015). A Proposed Regulatory Framework for Islamic Microfinance: Adopting the IFSA 2013 Approach. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 7(1), 169.
- Tilt, C. A. (2007). NGOs: Issues of accountability.
- Widiarto, I., & Emrouznejad, A. (2015). Social and financial efficiency of Islamic microfinance institutions: A Data Envelopment Analysis application. *Socio-Economic Planning Sciences*, 50, 1-17.
- Yunus, M. (2003). *Banker to the poor: The story of the Grameen Bank*. Aurum Press Limited.
- Zadek, S. (2003), "In defense of non-profit accountability", *Ethical Corporation Magazine*, September, pp. 34-6.